

**ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM
PENGUNAAN PESTISIDA KIMIWI DI DESA ROI
KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI



**MUHAMMAD AKBAR ANAS
105961116317**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM
PENGUNAAN PESTISIDA KIMIAWI DI DESA ROI
KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA**

**MUHAMMAD AKBAR ANAS
105961116317**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

Nama : Muhammad Akbar Anas

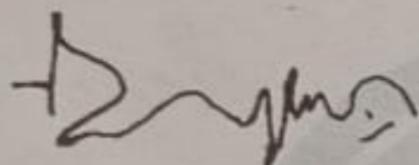
Stambuk : 105961116317

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M
NIDN: 0022076002

Pembimbing Pendamping



Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP
NIDN: 0905078906

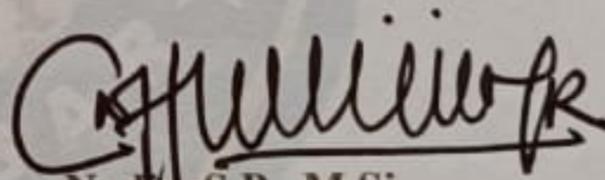
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Nadi, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan
Pestisida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo
Kabupaten Bima

Nama : Muhammad Akbar Anas

NIM : 105961116317

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

KOMISI PENGUJI

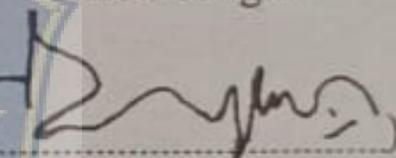
Tanda Tangan

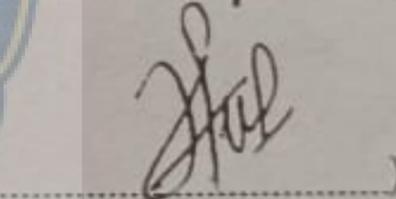
1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M
Ketua Sidang

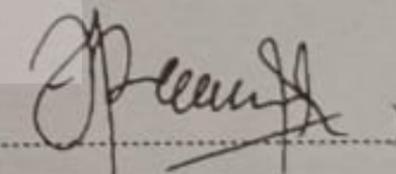
2. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP
Sekretaris

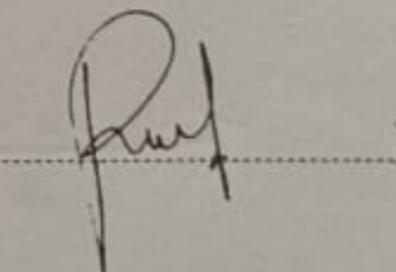
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
Anggota

()

()

()

()

Tanggal Lulus : 31 Januari 2024

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan teks dan dicantumkan dalam dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Februari 2024

Muhammad Akbar Anas
105961116317

ABSTRAK

Muhammad Akbar Anas. 105961116317. Analisis Perilaku Petani Bawang Merah dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Dibimbing oleh Zulkifli dan Rasdiana Mudatsir.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi (2) mengetahui faktor yang menghambat petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus 2023. Jenis penelitian digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang berjumlah 13 orang.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, analisis dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan membuktikan bahwa perilaku petani bawang merah dalam menggunakan pestisida kimiawi dalam pengalaman berusaha tani 3-10 tahun berjumlah 11 orang dengan presentasi (89,44%), sikap petani menggunakan pestisida kimiawi sebanyak 11 orang (84,61%) dan persepsi petani terhadap penggunaan pestisida kimia sebanyak 12 orang (92,30%). Karena penggunaan pestisida bisa mengawetkan hasil panen ketika selesai masa panen dalam mencegah kerusakan pada tanaman. 2 orang dengan jumlah presentasi (15,38%) tidak melakukan percobaan jenis pestisida kimiawi, dikarenakan menghambat proses pertumbuhan tanaman dan membuat tanaman stress dan menurunkan kesuburan tanaman bawang merah. Dikarenakan merusak tanah tanaman dan biasa mencemarkan mata air akan menyebabkan pertumbuhan tanaman bawang merah tidak normal. ketika intensitas pemakaian pestisida tergolong tinggi dan dosis yang digukan pada saat pengaplikasian pestisida cukup besar.

Kata Kunci: pestisida kimiawi, bawang merah, menghambat

ABSTRACT

Muhammad Akbar Anas. 105961116317. *Analysis of Shallot Farmers' Behavior in Using Chemical Pesticides in Roi Village, Palibelo District, Bima Regency. Supervised by Zulkifli and Rasdiana Mudatsir.*

The aims of this research are (1) to analyze the behavior of shallot farmers in using chemical pesticides (2) to determine the factors that hinder shallot farmers in using chemical pesticides in Roi Village, Palibelo District, Bima Regency. This research was carried out from July to August 2023. The type of research used was primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The informants used in this research were 13 shallot farmers.

Based on the results of data processing, analysis and discussion, it can be concluded that the behavior of shallot farmers in using chemical pesticides in their farming experience of 3-10 years is 11 people with a percentage of (89.44%) farmers' attitudes towards using chemical pesticides. 11 people (84.61%) and farmers' perceptions of the use of chemical pesticides were 12 people (92.30%). Because the use of pesticides can preserve the harvest after the harvest period is over and prevent damage to the plants. 2 people with a total of presentations (15.38%) did not experiment with chemical pesticides, because they inhibited the plant growth process and made the plants stressed and reduced the fertility of shallot plants. Because it damages the soil of plants and usually pollutes spring water, it will cause abnormal growth of shallot plants. when the intensity of pesticide use is high and the dose used when applying the pesticide is quite large.

Keywords: *chemical pesticides, shallots, inhibit.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima”. Sholawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama proses bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak saran dan masukan untuk perbaikan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M. selaku Pembimbing I dan Ibunda Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. selaku pembimbing II.
2. Ibunda Dr. Sri Mardiyai, S.P., M.P. selaku penguji I dan Ibunda Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si. selaku penguji II.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku ketua program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada staff akademik dan pegawai perpustakaan yang senantiasa selalu memberikan pelayanan yang baik untuk peneliti dalam mencari referensi.
7. Kepada seluruh responden yang telah bersedia memberikan waktu berharganya untuk peneliti dalam melakukan proses wawancara seputar topik penelitian yang diangkat.
8. Kepada kedua orangtua tua yang tidak pernah putus mendoakan serta memberikan dukungan yang terbaik untuk peneliti selaku anaknya.

9. Teman-teman tercinta yang senantiasa selalu menjadi tempat paling nyaman bagi peneliti untuk berdiskusi. Semoga setelah ini, ilmu yang telah didapatkan dari beberapa lembaga tersebut dapat diaktualisasikan oleh peneliti kepada masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga adanya banyak keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kiranya kepada para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi penelitian ini.

Makassar, 31 Januari 2024

Peneliti

Muhammad Akbar Anas

105961116317



DAFTAR ISI

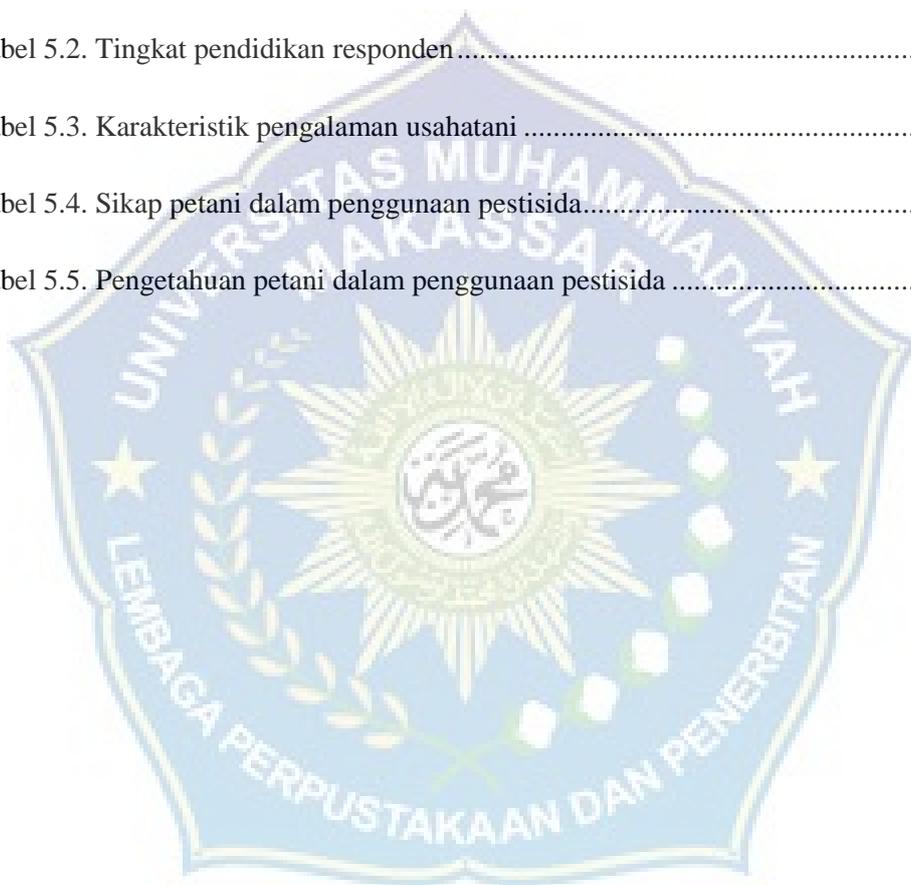
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perilaku Petani.....	7
2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Petani	9
2.3 Indikator Perilaku Petani.....	12
2.4 Pestisida Kimia.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	16
2.6 Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Informan	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22

3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Definisi Operasional.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Letak Geografis	26
4.2 Keadaan Penduduk dengan Jenis Kelamin.....	26
4.3 Kondisi Pertanian	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden	30
5.2 Perilaku Petani Bawang Merah	33
5.3 Faktor Penghambat Penggunaan Pestisida Kimiawi	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi pestisida, kegunaan, dan asal katanya.....	14
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	27
Tabel 5.1.	Karakteristik Umur Petani Bawang Merah.....	31
Tabel 5.2.	Tingkat pendidikan responden.....	32
Tabel 5.3.	Karakteristik pengalaman usahatani	33
Tabel 5.4.	Sikap petani dalam penggunaan pestisida.....	34
Tabel 5.5.	Pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida	36



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	46
Lampiran 2 Dokumentasi.....	49
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 4 Lokasi penelitian	53
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat	54
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	67



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perkembangan bawang merah di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya petani yang menanam bawang merah. Kondisi ini menjadikan lahan bawang merah semakin meluas, yang menjadikan produksi bawang merah juga menjadi meningkat. Bawang merah dihasilkan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan luas areal panen diatas seribu hektar pertahun adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan (Fauzan, 2016). Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia diluar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor.

Tingginya produksi yang diperoleh pada usahatani bawang merah dengan teknologi introduksi diduga adanya pemberian pupuk kandang dan pengendalian OPT secara intensif dengan agensia hayati. Dugaan ini diperkuat dengan penelitian Firmansyah et al (2015) mendapatkan hasil bahwa tanaman bawang merah yang diberikan perlakuan menggunakan pupuk organik sebanyak 3 ton/ha dan pupuk hayati sebanyak 75 kg/ha memberikan bobot umbi basah dan kering askib tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya.

Pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit dan gulma karena dapat membunuh langsung jasad pengganggu. Kegiatan mengendalikan jasad pengganggu merupakan pekerjaan yang memakan waktu,

tenaga dan biaya. Kemanjuran pestisida dapat diandalkan, penggunaannya mudah, tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediaannya mencukupi dan mudah didapat serta biayanya relative murah. Manfaat pestisida memang terbukti besar, sehingga muncul kondisi ketergantungan bahwa pestisida adalah faktor produksi penentu tingginya hasil dan kualitas produk, seperti yang tercermin dalam setiap paket program atau kegiatan pertanian yang senantiasa menyertakan pestisida sebagai bagian dari input produksi (Devy Ravina Dhiaswari, Apik Budi Santoso, Eva Banowati, 2019)

Dampak negatif penggunaan pestisida yang ditimbulkan adalah terjadinya kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem serta menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian dan timbulnya berbagai penyakit. Penggunaan pestisida sangat berdampak terhadap kesehatan dan lingkungan. Setiap hari ribuan petani dan para pekerja dipertanian diracuni oleh pestisida dan setiap tahun diperkirakan jutaan orang yang terlibat dipertanian menderita keracunan akibat penggunaan pestisida. Dalam beberapa kasus keracunan pestisida, petani dan pekerja di pertanian lainnya terkontaminasi (terpapar) pestisida pada proses mencampur dan menyemprotkan pestisida (sofia, 2001). Disamping itu masyarakat sekitar lokasi pertanian sangat beresiko terkontaminasi pestisida melalui udara, tanah dan air yang ikut tercemar bahkan konsumen melalui produk pertanian yang menggunakan pestisida juga beresiko terkontaminasi pestisida.

Dampak positif yang timbul dalam penggunaan pestisida adalah dapat membasmi atau mengendalikan jasad pengganggu tanaman baik hama, penyakit

maupun gulma sehingga dapat membantu petani meningkatkan produktivitasnya membuat pertanian lebih efisien dan ekonomis. Didalam lingkungan pertanian, pestisida menjadi bagian utama untuk bercocok tanam para petani. Hal ini bertujuan menjaga kondisi tanaman supaya tetap baik dan akan menumbuh kembangkan tanaman dengan maksimal. Pestisida dipakai para petani guna membasmi serangga dan juga hama yang mengganggu tanaman mereka. Selain itu menjadikan buah-buahan dan sayuran lebih subur, sehat dan segar tanpa gangguan hama. Kemudian para petani ketika musim panen pun akan memperoleh keuntungan dari hasil panen yang lumayan besar (Tahyudin, 2020).

Perilaku petani dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh motif menghindari kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit, hal ini mempengaruhi sikap petani dalam penggunaan pestisida yang cenderung tidak perhitungkan harga dan dosis pestisida serta belum adanya perhatian terhadap bahaya pestisida terhadap lingkungan dan diri petani sendiri. Meskipun sudah ada alternatif pengendalian hama yang alami yaitu melalui penggunaan feromon exi dan light trop namun belum mampu mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pestisida secara intensif (Puspitasari, Adhitya, 2016).

Beberapa faktor yang membentuk perilaku petani dalam menggunakan pestisida diantaranya adalah persepsi petani dalam menggunakan pestisida, motif menggunakan jenis pestisida dan sikap petani dalam menggunakan pestisida. Dapat dijelaskan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan pestisida adalah karena begitu pentingnya penggunaan pestisida sehingga mutlak diperlukan dalam usahatani bawang merah, karena mereka berkeyakinan bahwa penggunaan

pestisida akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit (60%). Untuk mengurangi risiko produksi petani secara rutin dan intensif melakukan penyemprotan pestisida dengan frekuensi penyemprotan yang sangat tinggi, bahkan sebagian besar petani melakukan penyemprotan pestisida tanpa memperhitungkan ada atau tidak adanya serangan hama (Saptana, et.al, 2010 Angreheni, 2020).

Praktik pertanian yang baik salah satunya dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang menggunakan pestisida secara rasional dalam proses produksi pertanian. Oleh karena itu, di perlukan pengetahuan tentang persepsi petani dalam penggunaan pestisida. hasil penelitian (kusnaya, 2004) mengemukakan bahwa persepsi petani tanaman pangan sayuran terhadap penggunaan pestisida di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pangsa pasar, jenis tanaman dan sumber informasi pemilihan jenis pestisida. Persepsi yang di maksud adalah bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam menggunakan pestisida pada tanaman khususnya tanaman bawang merah.

Salah satu teknologi untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia yaitu menggunakan sistem pengendalian Hama Terpadu (PHT) karena terbukti dapat menurunkan penggunaan pestisida kimia. Menurut (Mariyono dan Irham, 2001) melaporkan bahwa teknologi PHT dapat menurunkan penggunaan pestisida kimia. Namun dewasa ini tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida masih rendah. Berdasarkan obervasi petani bawang merah masih rendah dalam mengadopsi teknologi pengurangan pestisida kimia. Menurut (Ameriana, 2008) rendahnya

tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida kimia kemungkinan disebabkan oleh kurang memadainya pengetahuan petani terhadap dampak negative penggunaan pestisida. Untuk mempertinggi tingkat adopsi teknologi pengurangan pestisida, diperlukan penelitian terhadap perilaku petani dalam mengurangi pestisida. Dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Kimiawi Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima?
2. Faktor apa yang menghambat petani bawang merah dalam menggunakan pestisida?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi di desa Roi kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

1. Untuk menganalisis perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat petani bawang merah dalam menggunakan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penyuluh penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyuluh agar lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan kepenyuluhan.
2. Bagi petani penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi petani agar petani dapat mengikuti peraturan penggunaan pestisida sesuai aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan juga petani dapat menjaga keselamatan dari bahaya penggunaan pestisida.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pengambilan keputusan bagi aparatur pertanian, dan juga sebagai bahan kajian dalam merumuskan program dan kebijakan di bidang pertanian dan usaha penyempurnaan sistem pertanian.
4. Bagi akademis dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan lebih menyempurnakan perkembangan dalam penggunaan pestisida kimiawi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Petani

Ada berbagai teori tentang perilaku petani dan penyebab perilaku manusia, diantaranya teori dari Sigmund Freud (Sarwono, 2002). Freud menyatakan bahwa dalam kepribadian manusia terdapat 3 komponen yakni id, ego dan super ego. Id selalu akan berprinsip memenuhi keinginan sendiri (pleasure principle), termasuk di dalamnya agresivitas. Ego selalu berorientasi pada kenyataan (reality principle), dan super ego yang selalu berpatokan pada norma-norma yang berlaku (moral standard).

Menurut (Ma'at, 1984) dalam (Thamrin, 2014), perilaku petani adalah proses dan aktivitas ketika seorang petani berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku petani merupakan hal-hal yang mendasari petani untuk membuat keputusan penanaman.

Menurut (Eliza, dkk. 2013), dalam memilih pestisida yang digunakan, kebanyakan para petani sangat fanatik terhadap jenis pestisida tertentu, sehingga tidak mudah menerima jenis pestisida yang baru. Pola pikir seperti itu didasarkan pada pengalaman mereka yang merasa puas terhadap jenis pestisida tersebut dalam mengendalikan OPT. Umumnya petani menggunakan pestisida lebih dari satu jenis dalam setiap aplikasi. Alasannya adalah dengan melakukan pencampuran diharapkan pestisida tersebut dapat lebih efektif dan ampuh membunuh OPT.

Menurut (Ameriana, 2008) petani cenderung memiliki persepsi bahwa serangan hama penyakit merupakan penyebab utama dalam kegagalan panen.

Pestisida sintetik merupakan input yang dianggap paling efektif dalam mengendalikan hama oleh sebagian besar petani sehingga mendorong penggunaan secara berlebihan. Selain itu petani sering melakukan penambahan konsentrasi, peningkatan frekuensi penyemprotan, mengganti jenis pestisida dan melakukan pencampuran pestisida.

Menurut (Hastuti, dkk. 2016) dari dimensi pencampuran pestisida terlihat bahwa petani cenderung melakukannya dengan harapan untuk meningkatkan kualitas keampuhan pestisida. Pencampuran pestisida tertentu dapat memberikan efek sinergitas, antagonistik dan netral.

Menurut (Prayitno, 2014) perilaku penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran dimungkinkan oleh faktor yang ada dalam diri petani, yaitu persepsi dan pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida sesuai anjuran yang masih keliru atau rendah. Persepsi dan pengetahuan yang benar akan memberikan apresiasi dan pertimbangan yang mengarah pada perilaku yang baik dalam penggunaan pestisida dan penanganan kemasannya oleh petani. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan result dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, secara terinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani

1. Umur

Menurut Padmowiharjo (2004), umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang di akibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang berhubungan dengan umur. Faktor pertama adalah mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan otot organ-organ tertentu. Faktor kedua adalah akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar lainnya.

Wiratmadja (2017), mengemukakan bahwa umur petani akan mempengaruhi penerimaan terhadap hal-hal baru. Umur merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan harus terjadi. Umur menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman tindakannya berdasarkan usia yang dimiliki.

Kelompok usia produktif petani yang secara potensial memiliki kesiapan dan menghasilkan pendapatan untuk mendukung kehidupan dirinya, keluarga dan masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit jumlah kelompok usia produktif yang belum berperan produktif dalam hidupnya. Ketidakmampuan mereka yang tidak produktif disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan ketidakmampuan akademik dan keterampilan, kelemahan motif berprestasi dan penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya pendidikan dan pelatihan yang sesuai, lingkungna yang kurang kondusif dan kurangnya kesempatan kerja.

Menurut speharjdo dan patong (1994), mengemukakan bahwa kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga mengkategorikan petani berdasarkan kelompoknya, dimana kisaran umur 0-14 adalah umur non-produktif, 15-54 adalah umur produktif dan 55 keatas adalah umur yang kurang produktif.

2. Pendidikan

Menurut mudyahardjo (2002), pendidikan mempunyai dua defenisi yaitu pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan yang baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun dengan yang ada dengan sendirinya.

Menurut fadhli (2017), mengemukakan pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya fikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pendidikan merupakan proses pembentukn watak seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah lakunya. Selanjutnya Rukiyati (2017), menambahkan bahwa tingkat pendidikan sesorang mempunyai pengaruh pada partisipasi pada tingkat perencanaan.

3. Pengalaman

Menurut Hutabarat (2004), pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, pengaturan pengalaman yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar selama

hidupnya dapat digambarkan dalam otak manusia. Seseorang akan menghubungkan hal-hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses belajar.

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam usahanya, dimana cita-cita petani berdasarkan pengalaman yang baik, mengenai cara bercocok tanam yang baik dan menguntungkan akan mempengaruhi terlaksananya pertanian itu sendiri. Selanjutnya mardikanto (2008), mengatakan bahwa pengalaman seorang petani berpengaruh dalam mengelola usahatani yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, sehingga petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih cenderung sangat selektif dalam proses pengambilan keputusan.

4. Luas lahan

Penguasaan lahan adalah status lahan yang digarap oleh individu. Lahan adalah lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi yang saling mempengaruhi potensi penggunaannya (Salikin, 2003). Selanjutnya bahwa lahan yang digunakan penduduk adalah lahan garapan pertanian.

Khotimah (2017), mengatakan bahwa lahan merupakan manifestasi atau pencerminan faktor-faktor dari alam yang berada di atas dan di dalam permukaan bumi, dan berfungsi sebagai tempat diselenggarakan kegiatan pertanian seperti bercocok tanam dan memelihara ternak atau ikan, serta tempat pemukiman keluarga tani. Menurut Hermanto (1993), luas lahan petani dapat

digolongkan menjadi dua bagian yaitu lahan sempit dan luas $\leq 0,5$ ha dan lahan luas dengan luas $> 0,5$ ha.

Luas lahan usahatani merupakan aset bagi petani dalam menghasilkan produk total, dan sekaligus sumber pendapatan. Pada umumnya, petani dengan kepemilikan lahan usaha yang luas akan menempati posisi status sosial lebih tinggi dilingkungan sosialnya. Faktor yang mempengaruhi petani dalam meningkatkan produktivitas adalah luas lahan yang dikerjakan. Luas lahan garapan juga berpengaruh dalam kecepatan petani untuk menerima suatu inovasi (Salikin, 2003).

2.3 Indikator Perilaku Petani

Dalam mengukur perilaku petani dalam usahatani bawang merah digunakan beberapa indikator, meliputi:

1. Perilaku petani adalah proses dan aktivitas ketika seorang petani berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku petani merupakan hal-hal yang mendasari petani untuk membuat keputusan penanaman, diantaranya :
 - a) Persiapan tanam, yang terdiri dari kegiatan persemaian, persiapan lahan, dan pemberian pupuk.
 - b) Penanaman, yang terdiri dari pengaturan jarak tanam, umur pindah bibit dan teknik penanaman.
 - c) Pemeliharaan, yang meliputi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta penyiangan gulma.

- d) Panen, dinilai dari intensitas dan cara panen.
 - e) Pascapanen, dinilai dari merontokan gabah, pengeringan gabah, dan pembersihan gabah.
2. Umur merupakan ciri dalam menggolongkan seseorang tua atau muda dengan usia kerja minimal (19-40 tahun) dan umur tua (>40 tahun) ditingkat petani.
 3. Pendidikan salah satu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia dalam hal ini perilaku petani. Dengan tingkat pendidikan diantaranya pendidikan terendah (tamat SD) dan pendidikan tertinggi (tamat SMP atau SMA).
 4. Pengalaman merupakan lamanya petani membudidayakan usaha tani bawang merah yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman petani ini terbagi atas berpengalaman kurang (≤ 15 tahun) dan berpengalaman lama (≥ 15 tahun).
 5. Luas lahan merupakan jumlah keseluruhan lahan yang dimiliki oleh petani yang dibedakan atas lahan luas ($>0,5$ ha) dan lahan sempit ($<0,5$ ha).

2.4 Pestisida Kimia

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk mengendalikan perkembangan atau pertumbuhan dari hama, penyakit dan gulma. Bagi para petani hama digolongkan dalam serangga atau tungau yang merusak tanaman, tikus yang memakan bahan simpanan dan tanaman muda, burung yang memakan biji di lahan. Penyakit digolongkan patogen tanaman yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus,

dan nematoda. Gulma yang bersaing dengan tanaman untuk memperoleh nutrisi, selain itu gulma juga menghambat aliran irigasi (Ware,1982).

Penggunaan pestisida di dalam pertanian mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produksi pertanian. Peranan pestisida telah mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat dari serangan hama dan penyakit (Sastroutomo, 1992). Hal ini memicu petani untuk menggunakan pestisida dari waktu ke waktu semakin meningkat tanpa melihat efek yang ditimbulkan dari pestisida (Girsang, 2009). Disamping itu pestisida juga merupakan ancaman terhadap pemakai pestisida maupun pada konsumen hasil pertanian, sehingga perlu adanya pengawasan yang baik mulai dari pestisidanya sendiri sampai pada cara-cara penggunaan yang benar (Novitasari,1993)

1. Penggolongan pestisida

Dari banyaknya jenis jasad pengganggu yang bisa mengakibatkan fatalnya hasil pertanian, pestisida digolongkan menjadi beberapa macam sesuai dengan sasaran yang akan dikendalikan. Menurut Ware (1982), penggolongan pestisida berdasarkan klasifikasi, kegunaan dan asal katanya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Table 2.1: Klasifikasi pestisida, kegunaan, dan asal katanya (Ware, 1982)

Kelas Pestisida	Kegunaan	Asal Kata
Akarisida	membunuh tungau	Gr. Akari, kutu, atau tungau
Algisida	membunuh ganggang	L alga, ganggang
Avisida	membunuh atau menolak burung	L.aves, burung
Bakterisida	membunuh bakteri	L.bacterium, Gr. Baktro, renik

Fungisida	membunuh jamur	L.fungus, Gr. Spongos, jamur
Herbisida	membunuh gulma	L.herba, tumbuhan semusim
Insektisida	membunuh serangga	L.insectum, berbuku
Larvisida	membunuh larva	L.lar, openg atau hantu
Mitisida	membunuh tungau	sama dengan akarisida
Moluskisida	membunuh bekicot	L.molluscus, kerang lunak atau Kerang
Nematisida	membunuh nematoda	L.nematoda, Gr. nema, benang
Ovisida	membunuh telur	L.ovum, telur
Pedikulisida	membunuh kutu/caplk	L.pedis, caplak
Piscisida	membunuh ikan	L.piscis, ikan
Predisida	membunuh predator	L.praeda, predator
Rodentisida	membunuh roden	L.rodora, mengerat
Silvisida	membunuh pohon	L.silva, hutan
Termitisida	membunuh rayap	L.termes, penggerek kayu

Gr: Asal bahasa Greek; L: Asal bahasa latin.

2. Dampak Penggunaan Pestisida

Peningkatan kegiatan agroindustri selain meningkatkan produksi pertanian juga menghasilkan limbah dari kegiatan tersebut. Penggunaan pestisida, disamping bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian tapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pertanian dan juga terhadap kesehatan manusia (Rismansyah, 2010). Menurut Untung (1993), petani belum berpengalaman dan belum mempunyai ketrampilampilan yang cukup untuk mengadakan analisis ekologi / biologi dan ekonomi.

Masalah hama di pandang sebagai fenomena yang berdiri sendiri yang dapat diatasi dengan mengaplikasikan pestisida. Kecenderungan petani menggunakan pestisida karena pestisida dapat secepatnya menurunkan populasi hama, dan

pestisida dapat dipergunakan setiap saat dan setiap waktu. Pestisida akan bermanfaat untuk menekan populasi hama jika pestisida diaplikasikan dengan formulasi, waktu, dan metode aplikasi yang tepat (Oka,1998).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi untuk peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian dan yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya serta mempermudah untuk mengumpulkan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Ada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan karena memiliki persamaan alat analisis dan perbedaannya terletak pada komoditas maupun lokasi penelitian.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaan pestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup di desa klampok kecamatan wanasari kabupaten brebes (Dhiaswari, dkk. 2019)	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.	Perilaku petani bawang merah, penggunaan pestisida, dampak bagi lingkungan hidup, pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaan pestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup.
2	Perilaku Petani dalam Menggunakan Pestisida di Sentra Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes (Puspitasari dan Adhitya Marendra	Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif . Analisis data yang digunakan adalah deskriptif.	Perilaku petani dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh motif menghindari kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit, hal ini mempengaruhi sikap

	Kiloes, 2016)		petani dalam penggunaan pestisida yang cenderung tidak perhitungkan harga dan dosis pestisida serta belum adanya perhatian terhadap bahaya pestisida terhadap lingkungan dan diri petani.
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan jeruk lemon di desa tanjung baru kabupaten ogan ilir (Nusantara P., 2012)	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data ditampilkan secara tabulasi dengan uji Chi-kuadrat dan diuraikan secara deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku petani sebesar 48,45 ($42,00 < x < 54,00$) yang termasuk dalam kriteria tinggi. Dari uji statistik Chi Kuadrat menyatakan bahwa perilaku petani tidak ada pengaruh oleh faktor pendidikan, pengalaman dan luas lahan. Rata-rata pendapatan petani dalam usaha tani jeruk lemon sebesar Rp. 20.785.825,- kg/ha/thn. Dari uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dengan pendapatan petani dalam berusahatani jeruk lemon di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir
4	Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Tanaman Sayuran Di Nagari	Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani bawang merah di kabupaten nganjuk telah mengikuti

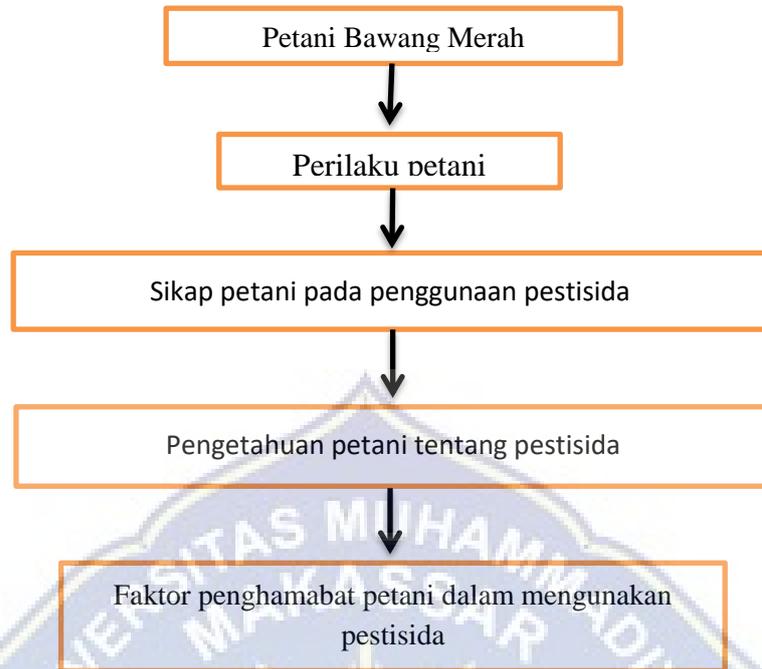
	<p>Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (Ika Agus Kurniawan, 2010).</p>		<p>SLPHT dan yang belum mengikut SLPHT menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama ulat grayat. Pengamatan terhadap serangan hama ulat grayat pada tanaman bawang merah tetap dilakukan oleh petani. Namun, tidak mempengaruhi perilaku petani dalam hal waktu aplikasi pestisida yaitu tetap dilakukan 3 kali sehari secara terjadwal. Dosis aplikasi pestisida yang digunakan oleh petani bawang merah di kabupaten nganjuk sebesar 0,29-0,41 cc/lit pestisida cair dan 0,4-0,82 cc/lit pestisida serbuk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani bawang merah di kabupaten nganjuk belum mengaplikasikan pestisida secara benar. Karena petani masih mengaplikasikan pestisida secara rutin dengan dosis serta pencampuran yang tidak sesuai dengan rekomendasi dosis.</p>
5.	<p>Perilaku Petani Dalam Menggunakan Pestisida Di Sentra Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap 30 orang petani bawang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang terbentuk dalam penggunaan pestisida terutama dipengaruhi oleh persepsi untuk</p>

	(Puspitasari, 2016)	merah di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Brebes.	menghindari kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit.
--	---------------------	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Perilaku petani dalam penggunaan pestisida merupakan sebuah tindakan secara langsung yang dilakukan oleh petani dalam pengendalian hama dan penyakit. Pemilihan pada jenis pestisida dan cara penggunaan harus sesuai dengan aturan pemerintah seperti dosis yang digunakan sesuai dengan anjuran, jenis pestisida sesuai sasaran hama dan penyakit, pencampuran pestisida, tindakan petani saat aplikasi penyemprotan pestisida seperti waktu penyemprotan. Jika tindakan petani tidak sesuai dapat menyebabkan dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya pemantauan dilapangan secara rutin.

Berikut adalah gambaran kerangka pikir yang berjudul Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestsida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Pada 27 Juli 2023 sampai 27 Agustus 2023.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan metode sensus, dimana informan yang diambil dari keseluruhan petani bawang merah untuk dijadikan informan penelitian. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang berjumlah 13 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini di antaranya:

1. Observasi lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian di Desa Roi khususnya lokasi budidaya tanaman bawang merah. Informasi ini diperoleh dari penyuluh pertanian, pemerintah Desa Roi, dan pengamatan langsung di lapangan.
2. Wawancara secara mendalam dengan petani responden dan pengisian kuesioner. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan, dimana peneliti secara aktif berdiskusi dengan responden tentang item-item dalam lembar kuesioner.
3. Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis serta Mencatat dokumen berkaitan dengan penelitian berupa bahan atau laporan yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori, dan satuan urutan data (prasetyo, 2012). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data ialah merangkum, memilih dan memilah data pokok dan memfokuskan pada sesuatu hal yang bersifat penting dan membuang data yang dianggap tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab permasalahan yang di angkat pada rumusan masalah. Penarikan kesimpulan akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, sederhana dan jelas (Sugiono, 2012).

3.6 Definisi Operasioanal

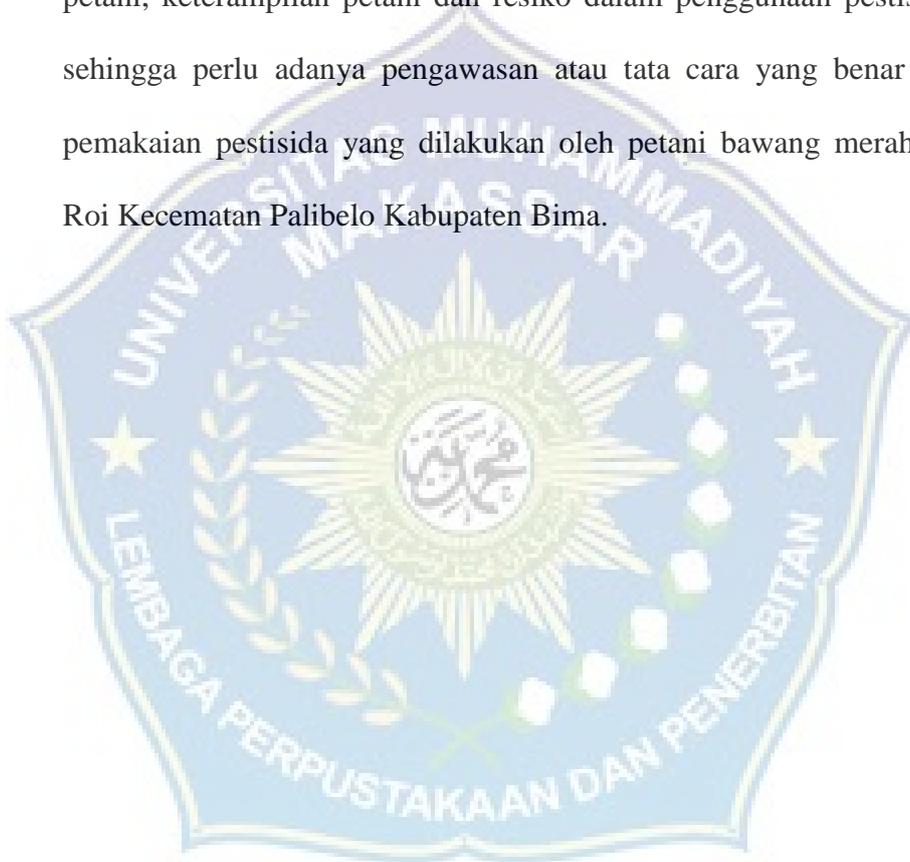
Definisi operasional merupakan penyamaan persepsi dalam penelitian sehingga mempermudah dalam pengambilan dan informasi yang akan mengantar pihak lain untuk menyatukan pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Petani bawang merah adalah petani yang melakukan usahatani bawang merah yang ada di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.
2. Pestisida kimiawi adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk mengendalikan tanaman bawang merah dari hama penyakit dan gulma.

3. Identitas Responden merupakan gambaran keadaan dan kondisi status responden dalam berusahatani. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan dalam berbagai aspek keadaan yang meliputi:
 - a) Umur responden sangat berpengaruh pada kemampuan fisik dan cara berpikir petani, yang dimana kemampuan petani sangat bergantung pada umur petani.
 - b) Tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani bawang merah.
 - c) Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang mendukung dalam salah satu kegiatan usahatani bawang merah, karena petani yang memiliki pengalaman berusahatani akan lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usahatani bawang merah.
4. Perilaku petani adalah tanggapan atau reaksi petani yang meliputi sikap dan pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima:
 - a) Sikap petani adalah faktor yang paling penting yang akan mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

- b) Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang diketahui oleh para petani dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.
5. Faktor yang menghambat dalam penggunaan pestisida merupakan faktor yang timbul dalam diri seorang petani yang meliputi tingkat pengetahuan petani, keterampilan petani dan resiko dalam penggunaan pestisida yang sehingga perlu adanya pengawasan atau tata cara yang benar terhadap pemakaian pestisida yang dilakukan oleh petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis Desa Roi beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan letak geografis Desa Roi merupakan daerah yang memiliki persawahan dan perkebunan yang luas. Desa Roi memiliki batas-batas wilayah desa diantaranya adalah:

- a. sebelah utara berbatasan dengan desa dore
- b. sebelah selatan berbatasan dengan desa roka kecamatan belo
- c. sebelah timur berbatasan dengan desa kaboro kecamatan lambitu
- d. sebelah barat berbatasan dengan desa talabiu kecamatan woha.

Desa Roi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan palibelo dengan luas wilayah 71,58 km. Jarak Desa Roi ke Kota Bima yaitu 6 km dengan waktu tempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 30 menit.

4.2 Keadaan Penduduk Dengan Jenis Kelamin

Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima jika dilihat dari jumlah penduduk tercatat 2.057 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.021 orang dengan presentase 49,68% dan jumlah perempuan berjumlah 1.035 orang dengan presentase 50,32%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

No.	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Laki-laki	1,021	49,68%
2	Perempuan	1,035	50,32%
Jumlah (orang)		2,057	100

Sumber: *website resmi desa roi*

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian di lokasi penelitian pada umumnya menjadikan bawang merah sebagai tanaman utama yang mereka budidayakan. Jika pada musim hujan, masyarakat akan melakukan usahatani bawang merah, namun yang menjadi pembeda dari desa lainnya, masyarakat pada lokasi penelitian hanya melakukan usahatani bawang merah dua kali dalam setahun. Hal tersebut karena, hampir sebagian besar masyarakat disana berusahatani bawang merah dianggap sebagai pengisi waktu untuk menunggu musim tanam bawang merah. Artinya, pada musim hujan yang seharusnya ditanami tanaman padi musim tanam kedua mereka gunakan sebagai waktu untuk menanam tanaman bawang merah.

Sampai saat ini, usahatani bawang merah masih menjadi usahatani yang sangat menjanjikan bagi petani dilokasi penelitian. Walaupun dengan kendala dan risiko yang cukup besar akan dihadapi selama berusahatani bawang merah, tidak menyurutkan niat para petani untuk tetap melakukan usahatani bawang merah. Hal itu karena mereka menganggap bahwa pengelolaan usahatani bawang merah sangat mudah untuk dilakukan, selain proses produksinya sangat cepat, jangka waktu antara penanaman sampai panen sangat cepat yakni berkisar antara 2,5 bulan sampai dengan 3 bulan. Oleh karena itu dengan segala macam risiko yang

mereka hadapi setidaknya 47 hasil pendapatan yang didapatkan lebih dari cukup untuk membiayai segala keperluan dan proses usahatani selanjutnya.

Masyarakat pada lokasi penelitian menganggap bahwa hasil produksi bawang merah yang ditanam pada saat musim hujan mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi, namun memiliki risiko yang sangat besar. Sehingga usahatani yang dilakukan pada musim hujan memerlukan keahlian dan pengetahuan yang cukup luas terkait penanganan dan pengendalian serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Walaupun begitu, mereka tetap melakukan usahatani pada musim hujan karena memiliki peluang harga yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa tanaman bawang merah di lokasi penelitian merupakan tanaman yang mendominasi untuk kelola selain tanaman padi.

Kondisi pertanian yang baik harus didukung dan disertai dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup, inovasi atau teknologi dan sumber daya manusia yang handal. Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian karena kondisi alam yang mendukung. Hal ini akan akan berjalan lebih baik lagi jika para petani di Desa Roi mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan usaha taninya.

Keadaan petani di Desa Roi sudah maju, dimana petani sudah mampu menemukan inovasi-inovasi terbaru dan sudah mampu menggunakan dan menerapkan teknologi dalam menjalankan usaha taninya. Petani di Desa Roi melakukan tiga kali musim tanam. Tanaman yang digunakan yaitu tanaman bawang merah. Selain bercocok tanaman bawang merah, penduduk Desa Roi juga

bercocok tanam seperti padi, kacang dan tomat. Kondisi lahan yang memungkinkan dan juga didukung oleh petani yang berinisiatif untuk melakukan pergiliran tanaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Walaupun tidak menanam dengan dalam jumlah yang banyak namun dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran keadaan dan kondisi status responden dalam usahatani. Dengan adanya identitas maka akan memudahkan dan menganalisis usahatannya. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada setiap responden, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan dalam berbagai aspek keadaan yang meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas responden akan diuraikan sebagai berikut.

1. Umur Responden

Usahatani bawang merah merupakan kegiatan yang sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelolah usahatani bawang merah. Dimana kemampuan petani sangat bergantung pada umur petani. Umur seorang petani akan sangat berpengaruh pada kemampuan fisik dan cara berpikir petani, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru di mana usahatani bawang merah merupakan usaha yang sangat memerlukan kemampuan fisik dalam mengelola lahan, menanam, dan merawat sampai paksa panen produksi. Adapun tingkat umur petani bawang merah dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Karakteristik Umur Petani Bawang Merah Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase %
1.	30-40	4	30,76%
2.	41-50	4	30,76%
3.	51-60	4	30,76%
4.	61-70	1	7,69%
Jumlah		13	100

Sumber: *data primer setelah diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa umur petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima paling banyak dari kisaran umur 31-40 tahun dengan jumlah 5 orang petani. Paling rendah dari kisaran 30-40 dan 41-50 tahun dengan jumlah petani masing-masing 2 orang, artinya umur petani masih produksi dalam menjalankan usahatani.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan identitas suatu masyarakat. Apabila yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat tinggi, dapat diartikan lingkungan masyarakat tersebut mampu dengan mudah menerima pengetahuan baru. Terkait teknologi yang baru didunia pertanian khususnya dalam usahatani pertanian bawang merah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi baru disamping kemampuan dan keterampilan dalam usahatani bawang merah. Tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Semakin tingkat pendidikan yang ditempuh petani maka akan semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Tingkat pendidikan responden di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SD	4	30,76%
2	SMP	-	-
3	SMA	4	30,76%
4	S1	5	38,46%
Jumlah		13	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang dengan presentasi 40,38%, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 0 orang dengan presentasi 0%, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 orang dengan presentasi 28,585%, dan tingkat Pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 5 orang dengan presentasi 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani sudah tinggi artinya petani sudah mampu mengandalkan keterampilan dan berusahatani.

3. Pengalaman Berusaha Tani Responden

Pengalaman Berusahatani merupakan faktor yang mendukung dalam salah satu kegiatan usaha karena orang yang memiliki pengalaman berusaha lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usaha. Adapun pengalaman usahatani responden yang melakukan kegiatan berusahatani bawang merah. Adapun tingkat pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Karakteristik pengalaman usahatani di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	3-10	11	84,61%
2.	11-20	2	15,38%
3.	21-30	-	-
4.	31-40	-	-
Jumlah		13	100

Berdasarkan pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima pengalaman berusahatani dari 3-10 tahun berjumlah 11 dengan presentase 89,44%, pengalaman berusahatani 11-20 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 10,55%, pengalaman berusahatani dari 21-30 tahun berjumlah 0 dengan presentase 0%, pengalaman bertani 31-40 tahun berjumlah 0 dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden masih baru, artinya masih banyak pengetahuan yang masih kurang dalam berusahatani.

5.2 Perilaku Petani Bawang Merah dalam menggunakan pestisida kimia di Desa Roi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima bahwa perilaku petani bawang merah semua menggunakan pestisida kimia yaitu sikap petani, persepsi dan pengalaman petani.

1. Sikap petani bawang merah dalam menggunakan pestisida kimia

Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan dan perilaku. Pembentukan sikap konsumen seringkali menggambarkan hubungan kepercayaan, sikap, dan perilaku (Sumarwan 2014). Terbentuknya suatu sikap dipengaruhi oleh

kondisi lingkungan, sosial, dan budaya yang ada di sekitarnya. Sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang suatu objek apakah disukai atau tidak dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap objek tersebut. Sikap petani adalah faktor yang paling penting yang akan mempengaruhi keputusan seorang petani dalam penggunaan pestisida kimia.

Tabel 5.4 Sikap petani menggunakan pestisida kimia

Sikap Petani	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Agak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
Selalu memilih pestisida yang harganya murah	4	30,76%	9	69,23%	0	0%	0	0%	0	0%
Bersedia membayar mahal untuk pestisida yang ampuh	0	0%	0	0%	0	0%	7	53,84%	6	46,15%
Selalu mencoba-coba berbagai macam pestisida	0	0%	2	15,38%	0	0%	11	84,61%	0	0%

Sumber: *Data primer setelah diolah, 2023.*

Sikap (attitude) adalah faktor paling penting yang akan memengaruhi keputusan seseorang. Berdasarkan hasil tabel 5.1 tentang sikap petani dalam penggunaan pestisida kimia bahwa hampir semua petani tidak setuju ketika menggunakan pestisida yang harganya murah. Hal ini alasan petani karena setiap pestisida yang harga murah tidak akan berpengaruh dengan baik pada tanaman bawang merah dan kadang membuat hasil panen tanaman bawang merah kurang bagus.

Demikian juga tentang sikap petani dalam penggunaan pestisida kimia bahwa hampir semua Petani 7 orang (53,86%) setuju dan 6 orang (46,15%) sangat setuju bersedia membayar harga mahal untuk pestisida kimia yang ampuh

mengendalikan hama Pada tanaman bawang merah, sehingga sesama petani akan bertukar informasi tentang pengalaman keefektifan penggunaan pestisida kimia supaya tidak terjadi gagal panen serta terjaganya kesuburan tanaman bawang merah.

Petani menyatakan bahwa petani tidak memiliki pilihan jika tidak menggunakan pestisida kimia untuk mengantisipasi kegagalan panen. Oleh karena itu, petani menyetujui Untuk bertukar informasi atau bertanya sesama petani lain tentang penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah terlebih dahulu. Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, diantaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani (Wudianto, 2001).

Dalam penggunaan pestisida kimia sebagian besar petani bawang merah sebanyak 11 orang (84,61%) selalu mencoba-coba berbagai macam pestida dalam pengendalian hama pada tanaman bawang merah. Sedangkan sebanyak 2 orang petani (15,38%) tidak melakukan percobaan jenis pestisida, dengan alasan akan mempengaruhi kesuburan tanaman bawang merah.

2. Pengetahuan Petani dalam penggunaan Pestisida

Pengetahuan terhadap pestisida kimia baik pengertian dan efikasi pestisida, dan memerhatikan arah mata angin saat aplikasi pestisida pada ketiga lokasi menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Sementara itu, tingkat pengetahuan petani yang masih minim dalam menggunakan pestisida diperlukan pengawasan dalam penggunaan pestisida yang baik dan benar . Pengetahuan petani yang masih minim akan berpengaruh pada perilaku atau praktik yang

kurang tepat pula oleh petani di lahan pertanian. Meningkatkan pengetahuan petani akan lebih efektif dengan cara pemberdayaan petani bawang merah, sehingga petani akan menyadari pentingnya cara penggunaan pestisida serta memahami sendiri tata cara penggunaan pestisida. Tingkat pengetahuan bergantung pada informasi yang didapat oleh petani tentang pestisida dapat diperoleh dari membaca, informasi dari petugas pertanian ataupun dari sumber informasi lainnya.

Tabel 5.5. Pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida

Pengetahuan petani	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Agak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
Petani selalu menggunakan pestisida pada tanaman bawang merah untuk mencegah penyakit dan hama pada tanaman	0	0%	0	0%	0	0%	4	30,76 %	9	69,23 %
Petani selalu memperhatikan dosis penggunaan pestisida sesuai aturan digunakan untuk memberantas hama	0	0%	0	0%	4	30,76 %	6	46,15 %	3	23,07 %
Pagi dan sore hari waktu yang paling tepat untuk pemakaian penggunaan pestisida	0	0%	0	0%	4	30,76 %	6	46,15 %	3	23,07 %

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Tingkat pengetahuan petani untuk penggunaan pestisida itu sendiri para petani yang ada di Desa Roi Kecamatan Palibelo rata-rata para petani tersebut setuju dalam penggunaan pestisida untuk mencegah kerusakan tanaman. Dasar aplikasi pestisida yang dilakukan petani bawang merah cukup beragam, umumnya menyatakan bahwa dasar aplikasi pestisida pertama kali disebabkan oleh munculnya OPT pada tanaman, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pencegahan adanya OPT dan penyelamatan hasil panen. Sehingga hasil produksi tanaman hortikultura meningkat dan dapat memberikan dampak keuntungan bagi para petani bawang merah.

Dalam memberantas hama dan penyakit pada tanaman bawang merah yang ada di Desa Roi Kecamatan Palibelo, petani menggunakan jenis pestisida yang mampu memberantas penyakit dan hama pada tanaman bawang merah seperti jamur dan layu pada tanaman tersebut. Dan sebagian dari petani tersebut tetap menggunakan pestisida meskipun tau dampaknya berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Hal ini dilakukan petani demi meningkatkan kualitas produksi bawang merah sehingga ketika panen hasil produksi berkualitas dan ketika dijual di pasar dapat menaikkan keuntungan bagi perekonomian petani.

Untuk mengantisipasi tingkat kerusakan tanaman bawang merah menjelang dibawa ke pasar lebih banyak jumlah petani responden memilih menyemprot tanaman bawang merah dengan pestisida untuk mencegah kerusakan pada tanaman bawang merah, sedangkan untuk memisahkan antara tanaman yang layak dibawa ke pasar dan yang rusak oleh hama ataupun penyakit pada tanaman bawang merah lebih sedikit petani yang melakukannya. Karena menurut petani

untuk meminimalkan kerusakan pada tanaman bawang merah yang disebabkan oleh hama dan penyakit maka perlu tindakan penyemprotan pestisida sampai masa panen agar hasil panen sesuai yang diharapkan oleh petani bawang merah. Petani beranggapan bahwa semakin intensif penyemprotan pestisida tersebut dilakukan maka akan semakin cepat hasil yang dirasakan, sehingga tidak perlu meluangkan waktu yang lama dalam melakukan pengendalian OPT yang ada di tanaman bawang merah miliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Prijanto (2009) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tindakan penanganan pasca penyemprotan yang buruk memiliki probabilitas keracunan pestisida yang tinggi.

5.3 Faktor yang menghambat petani dalam menggunakan pestisida kimia

Faktor yang menghambat petani bawang merah dalam menggunakan pestisida kimia. Perilaku penggunaan pestisida kimia dimungkinkan oleh faktor yang ada dalam diri petani bawang merah. Persepsi dan pengetahuan yang benar akan memberikan apresiasi dan pertimbangan mengarah pada menghambat yang baik dalam penggunaan pestisida oleh petani. Adapun beberapa faktor yang menghambat petani dalam penggunaan pestisida kimia, diantaranya :

1. Tingkat pengetahuan petani

Minimnya tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida usahatani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima akan berpengaruh pada persepsi maupun tindakan dari petani bawang merah, yang dimana tingkat pengetahuan petani sesuai dengan pengalaman selama berusaha tani bawang merah akan berpengaruh pada hasil panen

bawang merah yang sehingga petani jarang menggunakan pestisida kimia pada usahatani bawang merah.

2. Keterampilan petani

Dalam penggunaan pestisida kimia pada usahatani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima masih dalam kategori sedang, hal tersebut dilihat masih kurangnya petani memahami cara penggunaan pestisida kimia yang benar dan baik sehingga petani bawang merah di Desa Roi masih ragu untuk memilih menggunakan pestisida kimia pada usahatani bawang merah. Maka dari, sangat dibutuhkan bimbingan teknis mengenai usahatani bawang merah. Masyarakat hanya mengetahui berdasarkan apa yang menjadi warisan tani dari para pendahulu mereka (orangtua) dan pengalaman mereka sehari-hari.

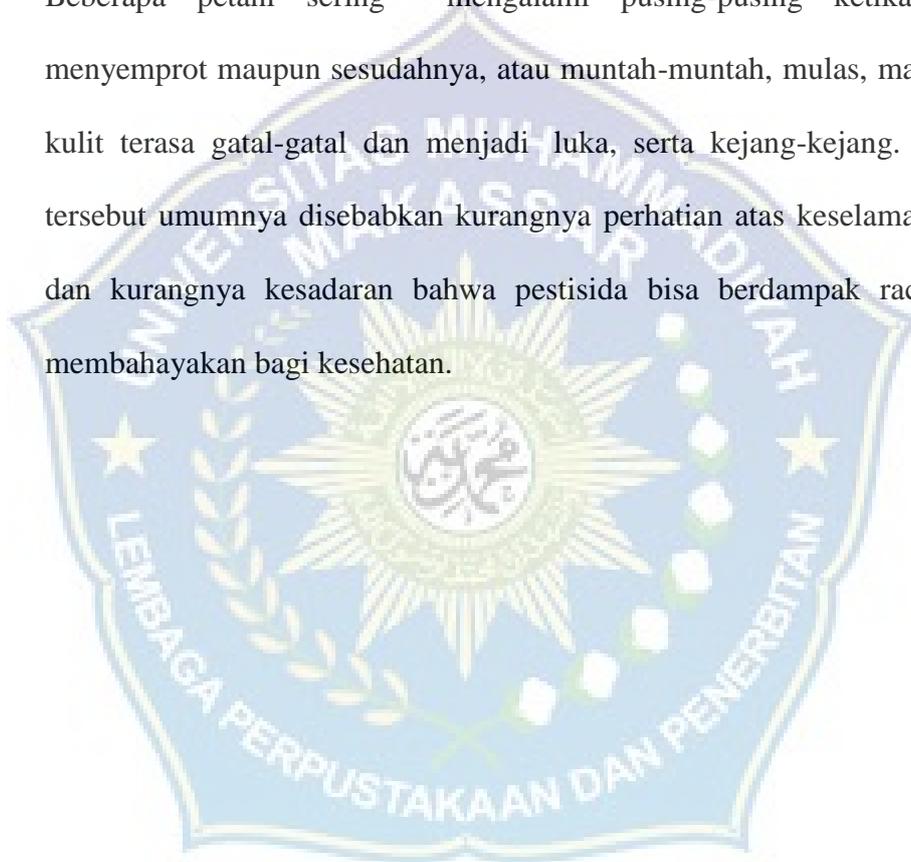
3. Harga pestisida

Dalam hasil wawancara dengan petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, masih banyak petani yang mengeluh dengan harga pestisida yang relatif mahal. Yang sehingga para petani lebih memilih pestisida yang relatif murah namun kualitas pestida tersebut tidak bisa membasmi hama pada tanaman bawang merah dan terkadang akan berpengaruh pada hasil panen bawang merah yang lebih buruk.

4. Resiko kesehatan

Penggunaan pestisida tanpa diimbangi dengan perlindungan dan perawatan kesehatan, orang yang sering berhubungan dengan pestisida, secara lambat laun akan mempengaruhi kesehatannya. Pestisida meracuni manusia tidak

hanya pada saat pestisida itu digunakan, tetapi juga saat mempersiapkan, atau sesudah melakukan penyemprotan. Dari hasil wawancara dengan petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Kecelakaan akibat penggunaan pestisida pada petani sering terjadi, terutama dialami oleh petani yang langsung melaksanakan penyemprotan. Beberapa petani sering mengalami pusing-pusing ketika sedang menyemprot maupun sesudahnya, atau muntah-muntah, mulas, mata berair, kulit terasa gatal-gatal dan menjadi luka, serta kejang-kejang. Kejadian tersebut umumnya disebabkan kurangnya perhatian atas keselamatan kerja dan kurangnya kesadaran bahwa pestisida bisa berdampak racun yang membahayakan bagi kesehatan.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini menjabarkan perilaku petani bawang merah dan faktor penghambat dalam menggunakan pestisida kimiawi di Desa Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima:

- 1) perilaku petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo rata-rata semua petani menggunakan pestisida kimiawi untuk mengantisipasi gagal panen.
 - a) Dari segi sikap petani. petani tidak memiliki pilihan jika tidak menggunakan pestisida kimia untuk mengantisipasi kegagalan panen serta memilih pestisida yang harganya mahal. Oleh karena itu, petani menyetujui Untuk bertukar informasi atau bertanya sesama petani lain tentang penggunaan pestisida pada tanaman bawang merah terlebih dahulu.
 - b) pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida kimiawi bahwa hampir semua Petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima memiliki tingkat perilaku yang baik dalam penggunaan pestisida kimiawi dalam usahatani bawang merah, yang sehingga berdampak baik pula pada hasil panen bawang merah ketika masa selesai panen.

2) Faktor yang menghambat dalam penggunaan pestisida petani bawang merah karena salah satunya ialah mahalnya harga pestisida yang tidak sesuai dengan kemampuan perekonomian petani bawang merah, penggunaan pestisida juga akan berdampak resiko bagi kesehatan petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo kabupaten Bima. Petani beranggapan bahwa keterampilan dalam penggunaan pestisida kimiawi yang diturunkan dari pendahulu masih ampuh dalam usahatani bawang merah. Namun tidak melihat dari tata cara pemakaian pestisida yang baik dan benar yang sehingga hal tersebut akan menjadi penghambat penggunaan dari pestisida kimiawi tersebut

6.2. Saran

Kegiatan penyuluhan pengendalian hama terpadu (PHT) perlu dilakukan secara merata khususnya untuk petani bawang merah di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Informasi mengenai pengetahuan dan tata cara penggunaan pestisida yang sesuai dengan konsep penggunaan maupun penanganan tentang pestisida kimia diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sikap maupun tindakan yang lebih baik bagi petani bawang merah yang ada di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima agar penggunaan pestisida sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameriana, M. 2008. *Perilaku Petani Sayuran Dalam Menggunakan Pestisida Kimia*. Jurnal Hortikultura, 18(1), 95-106.
- Angreheni, D. (2020). *Analisis Dampak Kemitraan Contract Farming Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- BPS. 2018. *Kecamatan Argapura dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Majalengka
- Budi Prijanto, Teguh. (2009) *Analisis Faktor Resiko Keracunan Pestisida Organofosfat pada Keluarga Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang* (disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Darwis Valeriana, Muslim Chairul, Anugerah Iwan Setiaji. 2021. *Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Cirebon*. Vol.5 (2): 166-177.
- Dhiaswari, D. R., Santoso, A. B., & Banowati, E. (2019). Pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaan pestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup di desa klampok kecamatan wanasari kabupaten brebes. *Edu Geography*, 7(3), 204-211.
- Dhiaswari, D. R., Santoso, A. B., & Banowati, E. (2019). Pengaruh perilaku petani bawang merah dan penggunaan pestisida terhadap dampak bagi lingkungan hidup di desa klampok kecamatan wanasari kabupaten brebes. *Edu Geography*, 7(3), 204-211.
- Dhiaswari, dkk. 2019. *Pengaruh Perilaku Petani Bawang Merah dan Penggunaan Pestisida terhadap Dampak bagi Lingkungan Hidup di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. *Edu Geography* 7 (3).
- Eliza, T., Hasanuddin, T., & Situmorang, S. (2013). Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Cabai di Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(4), 334-342.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Hastuti, D., Syailendra, A., & Muztahidin, N. I. (2016). Patogenesitas Spodoptera exigua nucleo polyhedro virus untuk mengendalikan hama ulat grayak (Spodoptera exigua Hubn) di pertanaman bawang merah (Allium ascalonicum) secara in vitro. *Jurnal Agroekoteknologi*, 8(2).

- HUTABARAT, B., & RAHMANTO, B. (2004). Dimensi Oligopsonistik Pasar Domestik Cabai Merah. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 43883.
- Khotimah, A. H. (2017). Analisa kelayakan usahatani jagung di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 139-148.
- Kurniawan, I. A. (2010). *Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Untuk Menanggulangi Hama Ulat Grayak (Spodoptera exigua) Di Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kusnaya, A. A. (2004). Persepsi Petani Sayuran dan Tanaman Pangan pada Penggunaan Pestisida untuk Produksi Produk Pertanian Sehat di Desa Lingkar Kampus IPB.
- Mardikanto, T. (2008). Aspek Sumberdaya Manusia dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura. *AgriTech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 10(1).
- Mariyono J, Irham. 2001. *Usaha Menurunkan Penggunaan Pestisida Kimia dengan Program Pengendalian Hama Terpadu*. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 8(1): 30-36
- Mariyono, J., & Irham, I. (2001). Usaha menurunkan penggunaan pestisida kimia dengan program pengendalian hama terpadu (Efforts to Reduce Chemical Pesticides Use through integrated Pest Management Program). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 8(1), 30-36.
- Masatukeno Jean Laurina. 2019. *Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Kabupaten Merauke*. *Agricola*, Vol 9 (1). Hal. 29 – 36.
- Mudyahardjo, R. (2002). *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. II.
- Oka, IN, & Soekardi, M. (1982) *Pengelolaan Pestisida di Indonesia*.
- Padmowiharjo, S. (2004). Pengembangan SDM dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis. *Pusat Pendidikan dan Pelatihan pegawai Departemen Pertanian*. Jakarta.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prayitno, W., Saam, Z., & Nurhidayah, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida pada Lingkungan di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Lingkungan*, 2 (2), 220-236.

- Puspitasari, Adhitya M K. 2016. *Perilaku Petani Dalam Menggunakan Pestisida Di Sentra Produksi Bawang Merah Kabupaten Brebes*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Rhida, N. (2017). Proses penelitian, Masalah, variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-72.
- Ruhendi D. 2008. *Faktor Determinan Aktivitas Kholinesterase Darah Petani Holtikultura di Kabupaten Majalengka*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2(5).
- Rukiyati, R. (2017). Pendidikan moral di sekolah. *Humanika*, 17(1), 1-11.
- Salikin, K. A. (2003). *Sistem pertanian berkelanjutan*. Kanisius.
- Saputri Regita Damayanti, dkk. 2016. *Hubungan Penggunaan Dan Penanganan Pestisida Pada Petani Bawang Merah Terhadap Residu Pestisida Dalam Tanah Di Lahan Pertanian Desa Wanasari Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 4, Nomor 3. Hal 879 – 887.
- Sofia, D. (2001). Pengaruh pestisida dalam lingkungan pertanian.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sumarwan, U. (2014) *Model Keputusan Konsumen*. *Perilaku Konsumen*. 2014, 5, 1-14.
- Susanto, B.H. dan Wahyuni, I.D. 2021. *Edukasi Perilaku Petani Penyemprot Pestisida Dalam Pengaplikasian Di Lapangan Pada Kelompok Tani*. *Media Husada Journal of Community Service*, Vol. 1, No 1. Hal. 12 – 18.
- Sutater, T., & Asandhi, A. A. Hermanto. 1993. *Pengaruh Ukuran Ubi dan Jarak Tanam terhadap Produksi Ubi Mini Kentang kultivar Knebbec*. *Bul. Penel. Horti*, 22(2), 12-18.
- Tahyudin, T., Hartono, R., & Anwarudin, O. (2020). Perilaku petani dalam mereduksi penggunaan pestisida kimia pada budidaya bawang merah. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1).
- Thamrin, F. D. (2014). Model Perilaku Petani Padi yang Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Kemandirian Pangan Kasus Jawa Barat.
- Wiratmadja, I. I., Nurjanah, N., & Kurniawati, A. (2017). Model penerimaan petani terhadap teknologi sistem pertanian organik di Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Technology Management*, 16(1), 81-91.

KUESIONER PENELITIAN

A. Profil Responden

- Nama :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Riwayat Pendidikan :
 - a) SD Sederajat
 - b) SMP Sederajat
 - c) SMA Sederajat
 - d) Perguruan Tinggi
- Pekerjaan yang dilakukan selain bertani :
 - a) Pegawai Negeri/Swasta
 - b) Wirausaha
 - c) ibu rumah tangga
 - d) lainnya (.....)
- Luas Lahan : M^2
- Status Lahan yang digunakan berusaha tani :
 - a) Lahan milik sendiri
 - b) Lahan sewa
 - c) Lahan sakap
 - d) Lainnya (.....)
- Pengalaman bertani : tahun

B. Sikap petani menggunakan pestisida kimia.

- Berilah tanda (√) pada kolom pernyataan berikut ini !

No.	Sikap Petani	Sangat Setuju	Setuju	Agak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Selalu memilih pestisida yang harganya murah					
2	Bersedia membayar mahal untuk pestisida yang ampuh					
3	Selalu mencoba-coba berbagai macam pestisida					

C. Pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida.

- Berilah tanda (√) pada kolom pernyataan berikut ini !

No.	Sikap Petani	Sangat Setuju	Setuju	Agak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Petani selalu menggunakan pestisida pada tanaman bawang merah untuk mencegah penyakit dan hama pada tanaman					
2	Petani selalu memperhatikan dosis penggunaan pestisida sesuai aturan digunakan untuk memberantas hama					
3	Pagi dan sore hari waktu yang paling tepat untuk pemakaian penggunaan pestisida.					

D. Persepsi petani terhadap penggunaan pestisida kimia

- Berilah tanda (√) pada kolom pernyataan berikut ini !

No.	Sikap Petani	Sangat Setuju	Setuju	Agak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penggunaan pestisida kimia mutlak pada usaha tani bawang merah					
2	Penggunaan pestisida mengurangi resiko produksi bawang merah					

	tidak menurun/gagal panen					
3	Penggunaan pestisida juga dapat meminimalisir kerusakan tanaman ketika tanaman bawang merah selesai di panen					



Dokumen Foto

(1).



(2).



(3).



Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Abdurrahman No. 258 Telp. 0841722 Fax (041) 3963700 Makassar 90221 e-mail lp3m@pusisumuh.ac.id

Nomor : 1935/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 29 Dzulhijjah 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 17 July 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Bima
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Humas
 di -
 Nusa Tenggara Barat
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1313/TP/A-041/VII/1444/2023 tanggal 7 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AKBAR ANAS
 No. Stambuk : 10596 1116317
 Fakultas : Fakultas Pertanian
 Jurusan : Agribisnis
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIWI DI DESA BOKI KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Juli 2023 s/d 26 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



07-23



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 27 Juli 2023

Nomor : 050.7/341/07.1/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Ijin Penelitian dan Survey

Kepada
 Yth. Kepala Desa Roi Kec. Palibelo
 di-
 Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari An. Kepala Badan Kesbang dan Pol. Kabid Pengkajian Masalah Strategi dan Penanganan Konflik nomor: 070/110/07.5/VI/2023 tanggal 27 Juli 2023 perihal tersebut diatas dengan ini dapat kami berikan izin Penelitian dan Survey kepada:

Nama : Muhammad Akbar Anas
 Nim : 105961116317
 Jurusan / Fakultas : Agribisnis
 Tujuan/Keperluan : Permohonan Ijin Penelitian dan Survey
 Judul Penelitian : Analisis Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pesticida Kimiawi di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima
 Lamanya Penelitian : 1 (satu) Bulan dari Tanggal 27 Juli s/d Tanggal 27 Agustus Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut diatas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian
 dan Pengembangan Daerah Kab Bima
 Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Utbang

Muhammad Anas, ST, MM
 NIP. 19700323 200501 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Palibelo Kab. Bima di Tempat
2. Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat
3. Sdr. Muhammad Akbar Anas di Tempat.



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 27 Juli 2023

Nomor : 070/110/07.5/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1313/FP/A-6-II/VII/1444/2023, Tanggal 07 Juli 2023, Perihal : Permohonan Pengambilan Data Tugas Akhir.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD AKBAR ANAS**
No. Induk Mahasiswa : 105961116317
Prog. Study/Jurusan : Fakultas Pertanian/ Agribisnis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (i)
Alamat : Desa Roi Kec. Palibelo Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian "**ANALISIS PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PEMGGUNAAN PESTISIDA KIMIAWI DI DESA ROI KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA**" dari tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2023 yang berlokasi di Desa Roi Kec. Palibelo Kab. Bima.

Sehubungan dengan hal tersebut kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

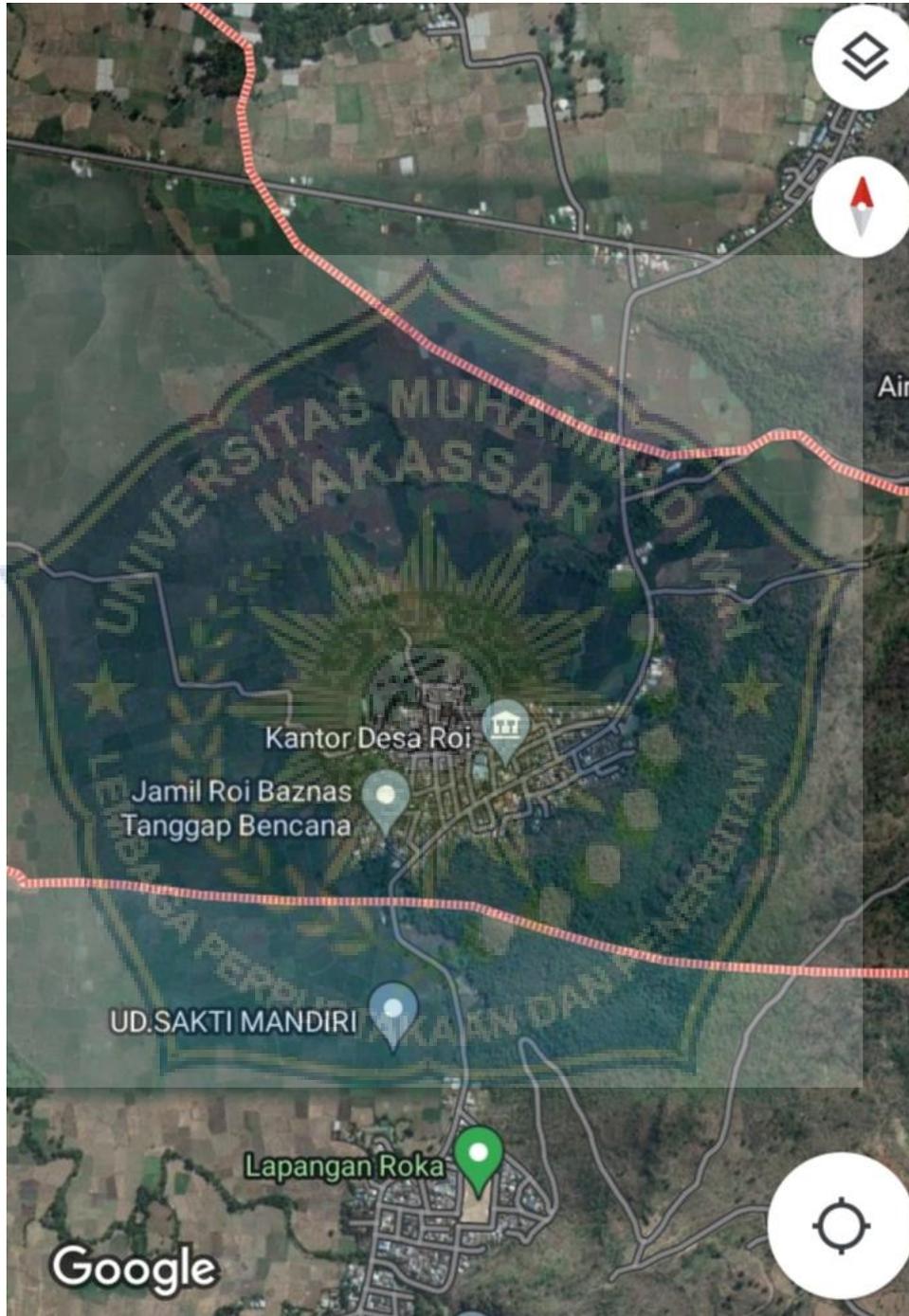
Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

a.n. KEPALA BADAN,
Kabid. Pengkajian Masalah Strategis dan
Penganganan Konflik,


ZAINUDDIN, S.S
 Pembina Tk.I (I/IIa)
 Nip-197706272003121008

TEMBUSAN : disampaikan kepada
Yang bersangkutan di tempat

Lokasi Penelitian
Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima



Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Anas
Nim : 105961116317
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Januari 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurulmuhammad M.P
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muhammad Akbar Anas

105961116317

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Jan-2024 08:27AM (UTC+0700)
Submission ID: 2268169076
File name: BAB_I_ANAS.docx (23.02k)
Word count: 1113
Character count: 7639

BAB I Muhammad Akbar Anas 105961116317

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude matches 2%Exclude bibliography On

BAB II Muhammad Akbar Anas

10596116317

by Tahap Tutup



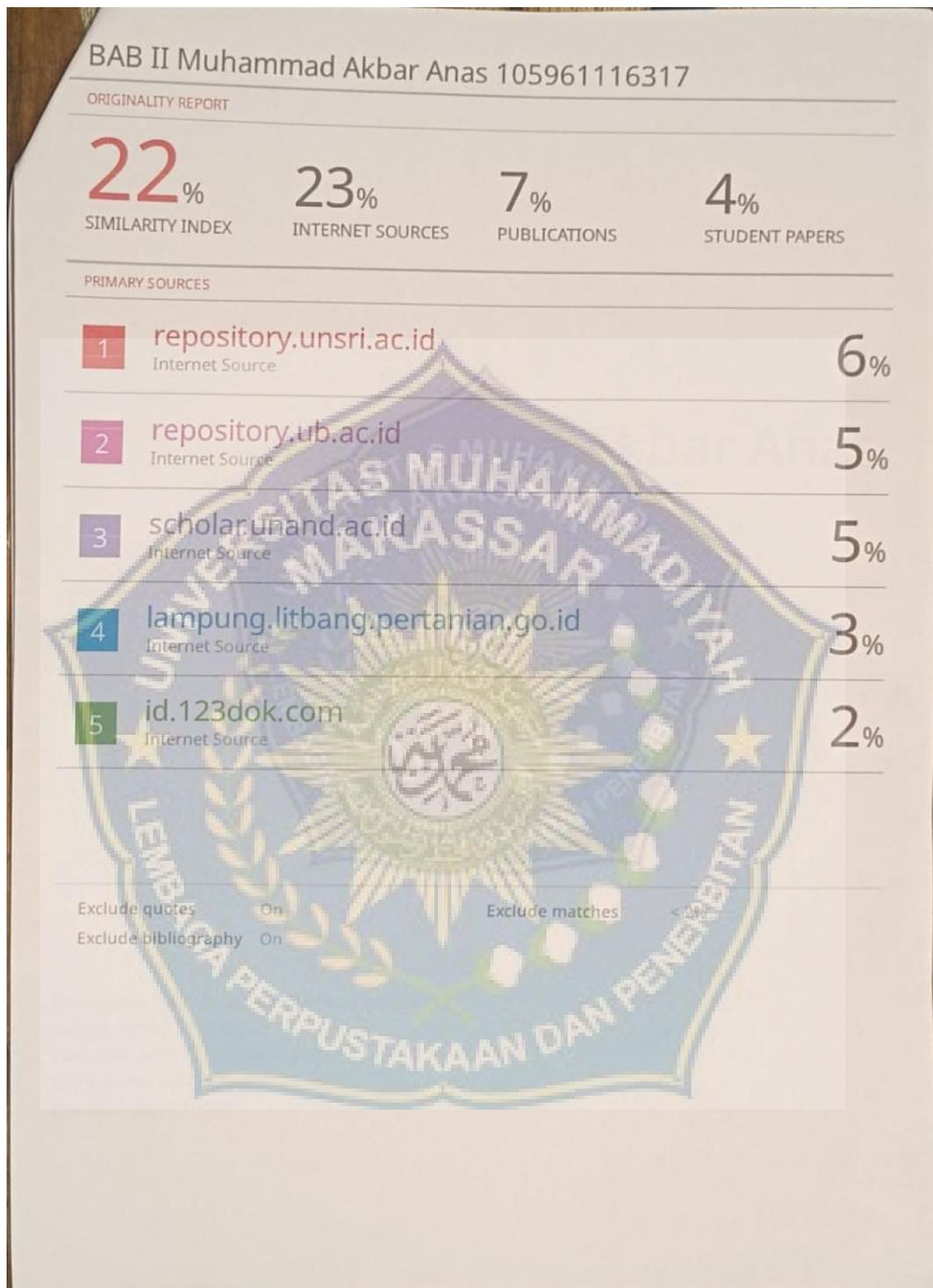
Submission date: 09-Jan-2024 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2268169232

File name: BAB_II_ANAS.docx (42.41K)

Word count: 1852

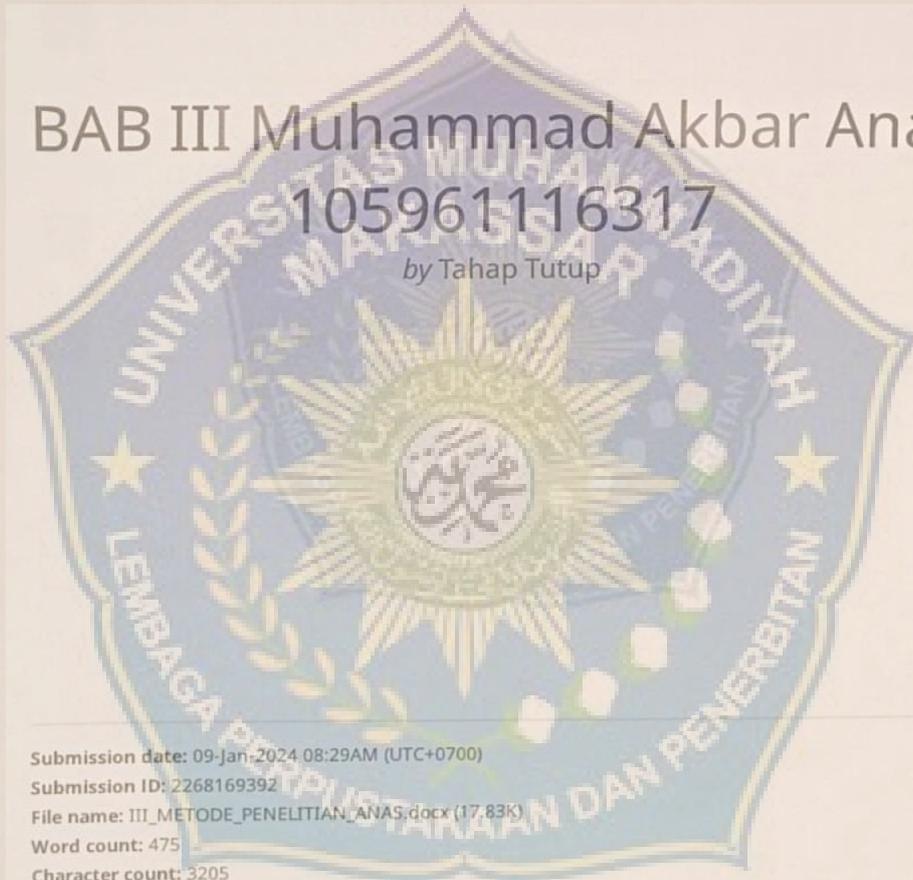
Character count: 12381



BAB III Muhammad Akbar Anas

105961116317

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Jan-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2268169392

File name: III_METODE_PENELITIAN_ANAS.docx (17,83K)

Word count: 475

Character count: 3205

BAB III Muhammad Akbar Anas 105961116317

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.upbatam.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Muhammad Akbar Anas

105961116317

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Jan-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2268169506

File name: BAB_IV_ANAS.docx (38.7k)

Word count: 848

Character count: 5429

BAB IV Muhammad Akbar Anas 105961116317

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id **2%**
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB V Muhammad Akbar Anas

105961116317

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Jan-2024 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2268169800

File name: BAB_V_ANAS.docx (36.19K)

Word count: 2055

Character count: 12933

BAB V Muhammad Akbar Anas 105961116317

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%
----------	---	-----------

Exclude quotes On Off
Exclude bibliography On Off
Exclude matches On Off < 25%



BAB VI Muhammad Akbar Anas

105961116317

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Jan-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2268169631

File name: BAB_VI_ANAS.docx (14.88K)

Word count: 171

Character count: 1165

BAB VI Muhammad Akbar Anas 105961116317

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



id.123dok.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar Anas di lahirkan pada tanggal 14 Mei 1998 di Desa Roi Kecamatan Palibelo kabupaten Bima dari pasangan suami isteri bapak M. Tibraya dan ibu Haerunisah.

Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2003 di MI Swasta Roi Kecamatan palibelo Kabupaten Bima. Pada tahun 2009 penulis resmi tercatat sebagai siswa di SMP Negeri 3 Palibelo Kabupaten Bima dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melakukan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas SMK Kesehatan Muhammadiyah Bolo Kabupaten Bima dan selesai pada tahun 2015. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan karir pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama berstatus Mahasiswa, penulis aktif di salah satu Organisasi yaitu HMP-BIDOM (Himpunan Mahasiswa Pertanian Bima Dompus Makassar) yang merupakan organisasi ekstra kampus yang berfokus pada bidang pertanian dan menjabat sebagai ketua umum pada tahun 2019.